

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian dan pengembangan atau lebih dikenal dengan *Research and Development* (R&D) yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.⁸³ Dengan kata lain penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada.⁸⁴

Penelitian pengembangan adalah prosedur yang digunakan untuk membuat dan menilai barang pendidikan. Prosesnya dikenal sebagai siklus R&D, termasuk meneliti temuan penelitian yang relevan dengan produk yang akan dikembangkan, menciptakan produk berdasarkan penemuan ini, menguji produk di lingkungan di mana pada akhirnya akan digunakan, dan memutakhirkannya ke mengatasi segala kekurangan ditemukan pada langkah pengiriman tes. Siklus ini dilanjutkan dalam proyek R&D yang lebih ketat hingga data dari uji lapangan menunjukkan bahwa produk mencapai tujuan perilaku yang ditentukan.⁸⁵

Penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan memvalidasi suatu produk.⁸⁶ Untuk penelitian analisis kebutuhan sehingga mampu dihasilkan produk yang bersifat hipotetik sering digunakan metode penelitian dasar (*basic research*).⁸⁷ Selanjutnya untuk menguji produk yang masih bersifat hipotetik tersebut, digunakan eksperimen, *action research*. Setelah produk teruji, maka dapat diaplikasikan. Proses pengujian produk dengan eksperimen tersebut, dinamakan penelitian terapan (*applied research*).

⁸³Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2016), h .407

⁸⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h 164

⁸⁵Borg and Gall. *Educational Research an Introduction*. (Longman Inc: New York and London, 1983), h. 772

⁸⁶Sugiono, *Op.,Cit.*, h.165.

⁸⁷Meredith D. Gall dkk, *Education Research an Introduction*, (Boston: Pearson Education, Inc, 2007), h.589.

Secara umum, penelitian dan pengembangan yang dilakukan ini terdiri dari dua aktivitas utama, yakni: pertama, penelitian dalam rangka pengumpulan data atau informasi di lapangan mengenai potensi dan masalah yang ada. Kedua, melakukan pengembangan dengan merancang desain produk pengembangan sampai tahap pengujian model yang dihasilkan.

B. Model Penelitian dan Pengembangan

Research and Development (R&D) memiliki berbagai model antara lain model 4D, model ADDIE dan beberapa model lainnya. Jenis penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE (Analysis Design Development Implementation Evaluation). Model ini sering digunakan untuk menggambarkan pendekatan sistematis untuk pengembangan instruksional. Peneliti memilih model ADDIE karena model ini dikembangkan secara sistematis. Metode ADDIE cocok digunakan untuk penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran dan desain pembelajaran. Selain itu, model ADDIE merupakan model pembelajaran umum dan cocok untuk penelitian pengembangan. Model penelitian dan pengembangan ADDIE memiliki 5 tahapan meliputi (1) Tahap analisis (*analysis*), (2) Tahap perancangan (*design*), (3) Tahap Pengembangan (*development*), (4) Tahap implementasi (*implementation*), (5) evaluasi (*Evaluation*)

Model ini dapat memberikan berupa seperangkat panduan yang lebih dinamis dan juga fleksibel dalam mengembangkan suatu pembelajaran yang efektif, yang pertama dimulai dengan melakukan analisis kepada konten yang hendak dikembangkan, mendesain, mengembangkan produk dengan cara menerapkan dan mengimplementasikan terhadap pembelajaran serta menjalankan sebuah evaluasi pembelajaran,

Gustafson & Branch (2002) menjelaskan bahwa model ADDIE ini dapat mendesain pembelajaran yang komprehensif dan model ADDIE ini bisa juga memvisualisasikan proses komunikasi serta mengasosiasikan seluruh prosedurnya secara seksama. Dalam pengembangan model ini menekankan bahwasanya terdapat lima komponen dasar dalam proses pengembangan sistem instruksional atau *Instructional Systems Design (ISD)* yaitu analisis, desain, pengembangan,

implementasi dan evaluasi serta revisi yang terus menerus. Sehubungan dengan hal tersebut, maka model ADDIE ini memungkinkan produk pembelajaran yang diciptakan dapat menghasilkan yang terbaik karena dalam proses pengembangannya selalu dilakukan revisi dan evaluasi secara sistematis dan prosedural.

Dick and Carry menciptakan pendekatan ADDIE untuk menciptakan sistem pembelajaran. Tindakan yang dapat dilakukan pada setiap tahapan pembuatan model atau teknik pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) *Analysis*, (2) *Design*, (3) *Development*, (4) *Implementation*, atau Aplikasi, dan (5) Evaluasi, atau Evaluasi Menurut Chaeruman, paradigma pembelajaran ADDIE memiliki tahapan sebagai berikut:⁸⁸

1. *Analysis*; Pada tahap ini, kegiatan utama adalah menganalisis perlunya pengembangan model/metode pembelajaran baru dan menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan model/metode pembelajaran baru. Pengembangan metode pembelajaran baru diawali oleh adanya masalah dalam model/metode pembelajaran yang sudah diterapkan. Masalah dapat terjadi karena model/metode pembelajaran yang ada sekarang sudah tidak relevan dengan kebutuhan sasaran, lingkungan belajar, teknologi, karakteristik peserta didik. Setelah analisis masalah perlunya pengembangan model/metode pembelajaran baru, peneliti juga perlu menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan model/metode pembelajaran baru tersebut. Proses analisis misalnya dilakukan dengan menjawab beberapa pertanyaan berikut ini: (1) apakah model/metode baru mampu mengatasi masalah pembelajaran yang dihadapi, (2) apakah model/metode baru mendapat dukungan fasilitas untuk diterapkan; (3) apakah guru mampu menerapkan model/metode pembelajaran baru tersebut. Dalam analisis ini, jangan sampai terjadi ada rancangan model/metode yang bagus tetapi tidak dapat diterapkan karena beberapa keterbatasan misalnya saja tidak ada alat atau guru tidak mampu untuk melaksanakannya. Analisis metode

⁸⁸ Uwes A. Chaeruman, *Model Desain Pembelajaran ADDIE*, 2008, <http://dokumen.tips/document/model-addie-55979ad2bba65.html>, diakses 19 Oktober 2021

pembelajaran baru perlu dilakukan untuk mengetahui kelayakan apabila metode pembelajaran tersebut diterapkan.

2. *Design*, Dalam perancangan model/metode pembelajaran, tahap desain memiliki kemiripan dengan merancang kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini merupakan proses sistematis yang dimulai dari menetapkan tujuan belajar, merancang skenario atau kegiatan belajar mengajar, merancang perangkat pembelajaran, merancang materi pembelajaran dan alat evaluasi hasil belajar. Rancangan model/metode pembelajaran ini masih bersifat konseptual dan akan mendasari proses pengembangan berikutnya.
3. *Development* dalam model ADDIE berisi kegiatan realisasi rancangan produk. Dalam tahap desain, telah disusun kerangka konseptual penerapan model/metode pembelajaran baru. Dalam tahap pengembangan, kerangka yang masih konseptual tersebut direalisasikan menjadi produk yang siap diimplementasikan. Sebagai contoh, apabila pada tahap design telah dirancang penggunaan model/metode baru yang masih konseptual, maka pada tahap pengembangan disiapkan atau dibuat perangkat pembelajaran dengan model/metode baru tersebut seperti RPP, media dan materi pelajaran.
4. *Implementation*, Pada tahap ini rancangan dan metode yang telah dikembangkan diimplementasikan pada situasi yang nyata yaitu di kelas. Selama implementasi, rancangan model/metode yang telah dikembangkan diterapkan pada kondisi yang sebenarnya. Materi disampaikan sesuai dengan model/metode baru yang dikembangkan. Setelah penerapan metode kemudian dilakukan evaluasi awal untuk memberi umpan balik pada penerapan model/metode berikutnya.
5. *Evaluasi*, adalah proses untuk menganalisis media implementasi apakah masih terdapat kekurangan dan kelemahan atau tidak. Apabila sudah tidak terdapat revisi lagi, maka media layak digunakan.

C. Prosedur Penelitian

Proses dalam penelitian dan pengembangan ini menggunakan model desain penelitian pengembangan ADDIE (*Analysis Design Develop Implement Evaluate*) yang terintegrasi sesuai dengan langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang dikemukakan oleh Borg and Gall dengan alasan bahwa model ini sesuai untuk penelitian pengembangan yang valid serta efektif dan efisien. Proses produksi pembelajaran berdasarkan model ADDIE digunakan dan diikuti dalam proses pengembangan penelitian ini. ADDIE adalah singkatan dari *Analysis, Design, Development atau Production, Implementation or Delivery and Evaluation*. Model ADDIE, seperti yang dikatakan sebelumnya, mencerminkan sistem ISD dan terkait dengan desain sistem instruksional yang khas. Richey & Klein (2011), yakni,⁸⁹

Adapun langkah-langkah pengembangan supervisi akademik sesuai dengan langkah model ADDIE dapat dirinci sebagai berikut:

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Berdasarkan hal yang telah diuraikan, maka pada tahapan analisis ini, dilakukan analisis kebutuhan pentingnya model pengembangan kompetensi kepribadian guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik dan penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, analisis langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan, kompetensi kepribadian guru yang diharapkan, serta konteks pentingnya model pengembangan tersebut dilaksanakan.

Selanjutnya pada tahapan ini juga diputuskan mengenai solusi terkait pengembangan kompetensi kepribadian guru menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik. Berikutnya dilakukan analisis terhadap guru-guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik atau tidak. Dalam hal ini penanaman nilai-nilai karakter yang dilihat dari kompetensi kepribadian guru. Terakhir pada tahapan analisis ini dilakukan dengan cara menganalisis tujuan umum dan khusus dari model pengembangan kompetensi kepribadian guru

⁸⁹ Klein, *Design Development and Research, Methods, Strategies, and Issues*, (New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publisher, 2007), hlm.

melalui penguatan kompetensi kepribadian guru berbasis Islam di sekolah dasar di Kabupaten Padang Pariaman.

2. Tahapan Desain (*Design*)

Dalam tahapan desain ini berisi proses model pengembangan kompetensi kepribadian guru melalui penanaman nilai-nilai Islam di Kabupaten Padang Pariaman. Proses desain harus metodis dan tepat. Serangkaian metode terencana yang dimaksudkan untuk memperbaiki kompetensi kepribadian guru menjadi lebih baik sehingga penanaman nilai-nilai karakter peserta didik di sekolah terlaksana mencapai tujuannya harus diidentifikasi, dikembangkan, dan dievaluasi secara logis dan teratur yang dikenal dengan pendekatan sistematis. Secara khusus mengandung arti bahwa setiap komponen rencana desain model pengembangan ik harus dilakukan dengan hati-hati. Adapun yang akan didesain dalam model pengembangan kompetensi peserta didik berbasis Islam ini yakni, memformulasi tujuan umum yang dijabarkan secara garis besar, serta tujuan khusus yakni dengan cara mendesain tahapan dalam model pengembangan kompetensi kepribadian guru berbasis Islam.

Berikutnya merencanakan penilaian dan evaluasi terhadap model pengembangan kompetensi kepribadian guru berbasis Islam, apa yang diharapkan dapat diperolehnya, merumuskan strategi pengembangan model kompetensi kepribadian guru yang sesuai dengan konten atau materi tentang penguatan kompetensi kepribadian guru yang dirancang secara individual maupun kelompok. Pada tahapan desain ini, juga dirancang mengenai angket kepada Guru tentang pentingnya pengembangan kompetensi kepribadian guru sekolah dasar berbasis Islam di Kabupaten Padang Pariaman.

3. Tahapan Pengembangan (*Development*)

Dalam pengembangan model kompetensi kepribadian guru berbasis Islam ini, peneliti akan mengembangkan bagaimana model pengembangan kompetensi kepribadian guru yang bersangkutan sesuai dengan desain yang telah dikemukakan sebelumnya. Tahap pengembangan ini peneliti memulainya dari tujuan pengembangan model kompetensi kepribadian guru

yang sudah tercakup di dalamnya, selanjutnya menentukan nilai yang akan dikembangkan dalam pengembangan kompetensi kepribadian guru yang memperlihatkan wawancara untuk guru-guru di sekolah dasar.

Pada tahapan ini intinya adalah bagaimana peneliti mengaktualkan rancangan tersebut ke dalam bentuk nyatanya. Pada tahapan pengembangan ini dilakukan validasi model dengan cara melakukan validasi konten agar desain yang dihasilkan lebih sempurna.

4. Tahapan Implementasi (*Implementation*)

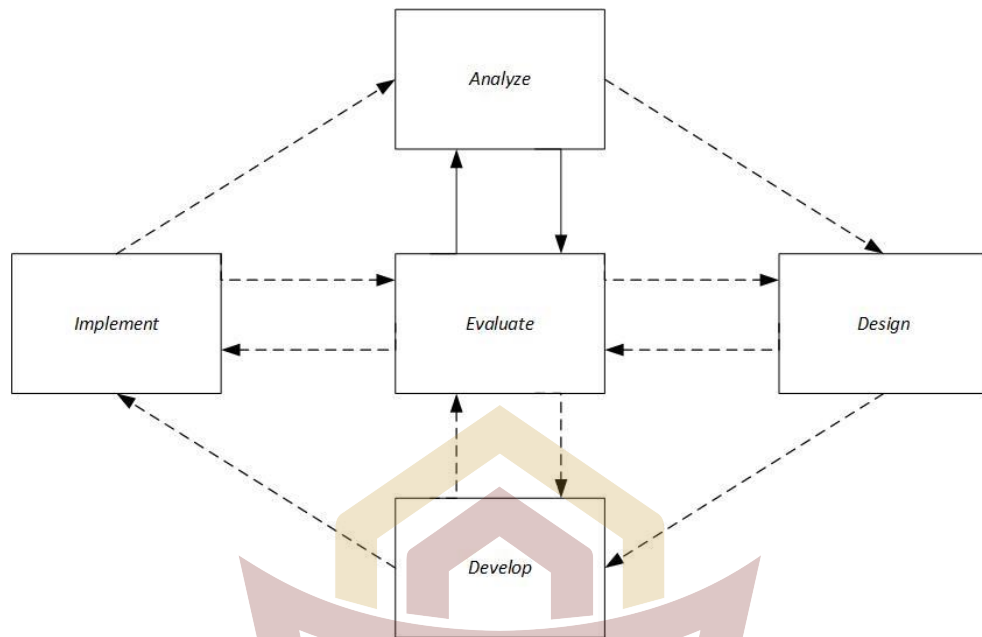
Pada tahapan implementasi model pengembangan kompetensi kepribadian guru ini dilakukan dengan cara mengimplementasikan desain model penanaman nilai-nilai Islam dalam penguatan kompetensi kepribadian guru sekolah dasar yang telah dirancang ini pada guru yang dilaksanakan selama satu semester. Tahapan implementasi ini memungkinkan peneliti bisa memperoleh gambaran yang jelas dan komprehensif tentang model pengembangan kompetensi kepribadian guru.

Dalam tahapan implementasi ini dilihat kesesuaian antara desain model pengembangan kompetensi kepribadian guru berbasis Islam yang dirancang dengan pelaksanaan proses menerapkan kompetensi kepribadian guru berlandaskan nilai-nilai Islam. Pada tahap implementasi model pengembangan kompetensi kepribadian guru ini dilakukan tahapan pelaksanaan bagaimana menanamkan nilai-nilai Islam melalui kompetensi kepribadian guru sekolah dasar di Padang Pariaman.

5. Tahapan Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi ini dilakukan pengembangan item-item pengembangan penilaian untuk melihat kesesuaian antara tujuan umum dan khusus yang telah dirancang. Melakukan ujicoba terhadap populasi, yakni guru, yang dilakukan serta melakukan revisi terhadap penanaman nilai-nilai Islam melalui kompetensi kepribadian guru sekolah dasar berdasarkan diagnose yang dilakukan. Setelah dilakukan revisi berdasarkan masukan, maka dilakukan implementasi dalam skala yang lebih besar.

Bila digambarkan tahapan-tahapan dalam pengembangan Model Kompetensi Kepribadi dengan model ADDIE dapat dibuat sebagai berikut,



Gambar 1. Tahapan pengembangan Model ADDIE diadopsi dari Gustafson and Branch (2002)

Berdasarkan gambar, dapat diketahui bahwa proses pengembangan model ADDIE merupakan siklus yang berkelanjutan. Analisis masalah, desain, pengembangan, implementasi, dan penilaian adalah langkah pertama dalam siklus. Untuk membuat pengembangan model yang efektif yang dapat digunakan, perubahan dilakukan pada fase saat ini di setiap langkah.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Oleh karena itu, apabila disebutkan populasi, orang kebanyakan menghubungkannya dengan masalah-masalah kependudukan. Hal tersebut ada benarnya juga, karena itulah makna populasi yang

sesungguhnya. Kemudian pada perkembangannya, kata populasi menjadi amat populer, dan digunakan di berbagai disiplin ilmu.⁹⁰

Dalam metode penelitian kata populasi amat populer, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.⁹¹

Dalam istilah lain, populasi juga disebut sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya,⁹² atau semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir sebuah penelitian.⁹³ Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua liku-liku yang ada dalam populasi. Oleh karena subjeknya meliputi semua yang terdapat dalam populasi, maka juga disebut *sensus*.⁹⁴

Populasi dalam penelitian ini adalah Guru Sekolah Dasar pada 17 Kecamatan di Kabupaten Padang Pariaman. Sebagaimana pada table di bawah ini:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian Guru Sekolah Dasar Kab. Padang Pariaman

No	Kecamatan	Jumlah Sekolah Dasar	Jumlah Guru
1	Kec. Batang Anai	32	295
2	Kec. Lubuk Alung	36	268

⁹⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 109

⁹¹ *Ibid*.

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 117

⁹³ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan islam Pengembangan Ilmu Berparadigma Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo persada, 2014), h. 45

⁹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 174

3	Kec. Nan Sabaris	20	200
4	Kec. Ulakan Tapakis	17	122
5	Kec. Sintuk Toboh Gadang	17	123
6	Kec. 2x11 Enam Lingkung	14	102
7	Kec. Enam Lingkung	20	135
8	Kec. Padang Sago	11	86
9	Kec. Patamuan	15	114
10	Kec. Sungai Limau	42	275
11	Kec. V Koto Kampung Dalam	31	237
12	Kec. V Koto Timur	24	165
13	Kec. VII Koto Sungai Saria	38	250
14	Kec. Batang Gasan	19	129
15	Kec. Sungai Geringging	31	222
16	Kecamatan Kayu Tanam	20	159
17	Kec. IV Koto Aur Malintang	24	172
JUMLAH			3.054

Sumber Data: Dinas Pendidikan Kab Padang Pariaman Tahun 2023/2024

2. Sampel Penelitian

Penelitian ilmiah boleh dikatakan hampir selalu hanya dilakukan terhadap sebagian saja dari yang sebenarnya mau diteliti.⁹⁵ Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁹⁶ Sampel juga disebut sebagai sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasi hasil penelitian sampel.⁹⁷

Untuk jumlah sampel ini, maka diambil dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Burhan Bungin,⁹⁸ dengan taraf signifikansi 90%, atau dengan tingkat kesalahan 10%.

⁹⁵ Suryabrata Sumadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta Utara: PT RajaGrafindo Persada, 1983), h. 81

⁹⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Al-fabeta, 2012), hlm. 62.

⁹⁷ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.* h. 174

⁹⁸ Burhan Bungin, *Op. Cit.* h. 115

Rumusnya adalah: $n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$

n : Jumlah sampel yang dicari

N : Jumlah populasi

d : Nilai apresiasi

Jumlah sampel untuk peserta didik yang di-didik oleh guru yang sudah sertifikasi adalah:

n : Jumlah sampel

N : 3.054

d : 10%

$$n = \frac{3054}{3054(0,10)^2 + 1} = \frac{3054}{31,54} = 96,83 \text{ (97 Guru)}$$

Sampel di atas akan diambil dengan metode *Proportionate Stratified Random Sampling*, digunakan terhadap populasi yang terdiri dari unit-unit yang sifatnya berstrata.⁹⁹ Yaitu sampel diambil dari setiap kelompok yang ada. Maka jumlah sampelnya dijelaskan pada table di bawah ini:

No	Kecamatan	Jumlah Guru / Populasi	Jumlah Guru / Sampel
1	Kec. Batang Anai	295	6
2	Kec. Lubuk Alung	268	6
3	Kec. Nan Sabaris	200	6
4	Kec. Ulakan Tapakis	122	6
5	Kec. Sintuk Toboh Gadang	123	6
6	Kec. 2x11 Enam Lingkung	102	6
7	Kec. Enam Lingkung	135	6
8	Kec. Padang Sago	86	6
9	Kec. Patamuan	114	6
10	Kec. Sungai Limau	275	6
11	Kec. V Koto Kampung Dalam	237	6
12	Kec. V Koto Timur	165	6
13	Kec. VII Koto Sungai Sariak	250	5
14	Kec. Batang Gasan	129	5
15	Kec. Sungai Geringging	222	5

⁹⁹ Burhan Bungin, *Ibid.* h. 118

16	Kecamatan Kayu Tanam	159	5
17	Kec. IV Koto Aur Malintang	172	5
Jumah		3.054	97

E. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Kabupaten Padang Pariaman pada Tahun Ajaran 2023/2024. Pemilihan waktu dan lokasi penelitian dilakukan secara khusus, disesuaikan dengan tujuan dan permasalahan penelitian yang akan diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konteks dan dinamika yang spesifik di lingkungan sekolah pada periode waktu tertentu, sehingga memperkaya hasil penelitian dengan konteks aktual dan relevan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester Genap, mulai dari tahun Ajaran 2023/2024 dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

- a. Tahap awal yang dimulai dengan penentuan masalah dan judul penelitian, dilanjutkan dengan melakukan studi pendahuluan ke lokasi penelitian. Langkah selanjutnya adalah penulisan proposal penelitian, seminar dan penyempurnaan proposal penelitian, melakukan kajian teori serta penyusunan instrumen penelitian.
- b. Tahap pelaksanaan penelitian lapangan, yakni: pengumpulan data, pengolahan dan analisis data lapanga
- c. Tahap penyelesaian hasil, yakni pembuatan penyusunan, penyempurnaan dan penyelesaian.

F. Data dan Sumber Data

Data adalah Data merujuk pada bahan atau keterangan yang diperoleh atau dihasilkan dari objek penelitian yang diamati atau diselidiki di lokasi penelitian.

Data ini bisa berupa fakta, angka, observasi, atau informasi lain yang menjadi dasar untuk analisis dan interpretasi dalam konteks penelitian.¹⁰⁰

Data utama dalam penelitian ini adalah kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan berupa dokumen-dokumen. Kata dan tindakan adalah ungkapan informasi atau pemahaman dalam bentuk kata-kata, tindakan dan keadaan yang terindra dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti. Sedangkan dokumen dapat berupa tulisan-tulisan, baik berbentuk buku maupun hasil penelitian terkait fokus penelitian, rekaman foto atau suara.¹⁰¹

Sumber data adalah subyek untuk memperoleh data, sumber data dan informan penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru dan Peserta Didik yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yaitu kepala sekolah, guru dan pesdik SD Penggerak .

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber informasi langsung yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara kepada informan. Informan akan berkembang sesuai kebutuhan penelitian sehingga perlu ditetapkan informan kunci. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah : Kepala Sekolah dan Guru. Sedangkan sumber data skunder dalam penelitian ini adalah referensi-referensi lain yang berkaitan dengan supervisi atau pengawasan Pendidikan.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data mengenai tahapan model pengembangan kompetensi kepribadian guru berbasis Islam yang dimulai dari tahapan analisis, perancangan, pengembangan, implementasi hingga evaluasi. Data yang diperlukan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1. Data mengenai analisis kebutuhan pentingnya model pengembangan kompetensi kepribadian guru berbasis Islam yang sedang berlangsung, materi penguatan kompetensi kepribadian guru, strategi dan evaluasinya. Data ini

¹⁰⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2nd ed., 6 (Kencana: Jakarta, 2011), hlm. 129.

¹⁰¹ Menurut Lofland and Lofland (1984) dalam Moleong, bahwa data dalam penelian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, foto dan data statistik yang telah tersedia. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. 13; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h.112-116.

diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru-guru, kepala sekolah, pengawas binaan dan praktisi pendidikan.

2. Data mengenai revisi rancangan model pengembangan kompetensi kepribadian guru berbasis Islam, dimulai dari kesesuaian tujuan dengan materi, strategi dan evaluasinya. Data diperoleh melalui lembar validasi rancangan model pengembangan kompetensi kepribadian guru berbasis Islam melalui penguatan kompetensi kepribadian guru yang diberikan kepada pakar pendidikan Islam.
3. Data mengenai implementasi model pengembangan kompetensi kepribadian guru berbasis islam di sekolah dasar melalui penguatan kompetensi kepribadian guru dan aktivitas guru berdasarkan nilai-nilai Islam. Data ini diperoleh melalui wawancara tentang kompetensi kepribadian guru.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data sangat penting untuk setiap proyek penelitian karena berkaitan dengan informasi yang diperoleh melalui penyelidikan itu sendiri. Prosedur pencarian dan pengumpulan data merupakan proses atau tahapan dalam suatu penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian dan pengembangan, prosedur atau peralatan yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data disebut sebagai instrumen pengumpulan data. Jika instrumen yang digunakan oleh peneliti dapat diandalkan, tepat, dan sah, data yang mereka peroleh akan akurat dan konsisten dengan kenyataan. Ada begitu banyak jenis instrumen sehingga perlu memilih instrumen yang sudah ada di pasar dan mengikuti R&D.

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk penelitian ini adalah observasi (*observation*), wawancara (*interview*), dan angket (*questionnaire*). Berikut adalah alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi yang dimaksudkan di sini hanya sebagai pelengkap data- data penelitian, bukan sebagai sumber utama, temuannya nanti dimaksudkan untuk menyesuaikan data yang diperoleh melalui angket dengan kenyataan yang ada di

lapangan.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.¹⁰² Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.¹⁰³ Sanafiah Faisal (1990) membedakan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observastion*), Observasi secara terang-terangan dan tersamar (*overt observastion and covert observastion*), observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*), masing-masing tipe dan jenis observasi tersebut digunakan sesuai dengan karakteristik objek material sumber data penelitian.¹⁰⁴ Dari keterangan di atas, maka dalam penelitian ini, peneliti menetapkan jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur.

Dengan pemantauan yang sistematis dan langsung terhadap semua tindakan guru, observasi merupakan salah satu metode untuk melakukan penilaian.¹⁰⁵ Untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung, peneliti mengidentifikasi perilaku yang akan diselidiki, kemudian membuat proses sistematis untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan mendokumentasikan perilaku tersebut baik dalam pengaturan alami maupun buatan.¹⁰⁶ Karena apa yang dikatakan dan dilakukan orang tidak selalu sama, observasi digunakan untuk mempelajari secara spesifik tentang orang. Sebelum membuat hasil penelitian, pengamatan dilakukan karena peneliti perlu mengetahui masalah yang ada di area terdekat. Sebagai panduan untuk data yang memenuhi kebutuhan peneliti sebagai langkah awal atau observasi.

Obsevasi dilakukan untuk mengumpulkan bukti. Observasi yang dimaksud berkaitan dengan bagaimana model pengembangan kompetensi kepribadian guru

¹⁰² Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 104

¹⁰³ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif R&D*, Op. Cit., h. 310

¹⁰⁴ *Ibid.*

¹⁰⁵ Wayan Nurkencana dan Sunartana, *Evaluasi Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1985), h. 25

¹⁰⁶ Siswono, *Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 82

berbasis islam di sekolah dasar dipraktikkan. Dengan meminta guru-guru, kepala sekolah, pengawas atau pengamat mengisi lembar observasi pelaksanaan pengembangan kompetensi kepribadian guru berbasis Islam di sekolah.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah percakapan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk mengumpulkan informasi. Orang yang diwawancarai adalah individu yang menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara dan disebut interviewer sedangkan pewawancara adalah *interviewee*.¹⁰⁷

Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari data yang diperoleh dari tes tertulis dan penyebaran kuesioner, diperlukan pengumpulan data dengan wawancara. Selain itu, peneliti dapat mempelajari lebih lanjut tentang keadaan awal lapangan dengan menggunakan wawancara ini. Sebelum pengembangan produk, wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data awal. Wawancara juga dilakukan jika peneliti melakukan analisis pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah dan potensi kajian yang relevan.

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu; Wawancara terstruktur (*structured interview*); Wawancara semiterstruktur (*semistructure Interview*); Wawancara tak berstruktur (*unstructured Interview*).¹⁰⁸ Maka dalam penelitian ini, teknik wawancara yang dipergunakan adalah wawancara restruktur.

Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mendekatkan informan dan dirinya sendiri, sehingga pengumpulan informasi menjadi lebih menyeluruh. Tujuan penggunaan wawancara semi-terstruktur, yang menanyakan pendapat dan ide peserta agar peneliti mengungkap masalah dengan cara yang lebih relevan. Peneliti melakukan wawancara kepada guru-guru Sekolah Dasar di Padang Pariaman.

¹⁰⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosda karya. 2012), hlm. 186

¹⁰⁸ Sugiyono, *Ibid.*, h. 317-319

3. Kuesioner (Angket)

Angket adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.¹⁰⁹ Peneliti di R&D menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan umpan balik dari para ahli dan pelanggan potensial tentang kelayakan suatu produk untuk melakukan perbaikan.

Sebagaimana ditemukan dalam buku-buku metode penelitian, ada beberapa jenis yang masuk dalam lingkup pengumpulan data melalui kuesioner, tapi yang peneliti pilih dan tetapkan adalah jenis angket langsung tertutup, yaitu: angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh respons sendiri, kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab oleh responden telah tertera dalam angket tersebut.¹¹⁰

Dalam angket penelitian ini nantinya akan memuat hal-hal yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian, dan alternatif jawabannya akan disediakan pada angket tersebut untuk dipilih responden sesuai dengan kondisi yang dialaminya, sesuai indikator-indikator yang akan diteliti.

Dengan kuesioner, partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau dasar kemudian mengembalikannya kepada peneliti setelah selesai diisi. Angket digunakan untuk mengetahui bagaimana persepsi kompetensi kepribadian guru sekolah dasar dalam menanamkan nilai-nilai Islam. Dalam studi dan pengembangan ini, kuesioner standar dengan skala Likert digunakan.

Teknik membuat skala tidak lain dari teknik mengurutkan sesuatu dalam satu kontinu. teknik membuat skala ini penting sekali artinya dalam penelitian ilmu sosial, karena banyak data dalam ilmu-ilmu sosial mempunyai sifat kualitatif. Sehingga ada ahli yang berpendapat bahwa teknik membuat

¹⁰⁹ *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif R&D, Op. Cit., h. 308*

¹¹⁰ *Burhan Bungin, Op. Cit. h. 133*

skala adalah cara fakta kualitatif (atribut) menjadi satu urutan kuantitatif (variabel).¹¹¹

Berbagai skala sikap yang dapat digunakan untuk penelitian Administrasi, Pendidikan dan Sosial antara lain adalah: (1) Skala Likert, (2) Skala Guttman, (3) Rating Scale, (4) Semantic Differential. Kempat jenis skala tersebut bila digunakan dalam tergantung akan mendapatkan data interval, atau Hal ini akan pada bidang yang akan diukur.¹¹²

Skala Likert digunakan untuk menilai sikap, pandangan, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap masalah sosial. Pilihan ganda Sugiyono atau daftar tilik dapat digunakan sebagai instrumen penelitian yang menggunakan skala *likert*. Pada skala Likert, alternatif jawaban adalah sangat baik (SB), baik (B), Netral (N), kurang baik (KB), dan sangat kurang baik (SKB).

H. Pengembangan Instrumen

Instrumen memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan mutu suatu penelitian, karena validitas atau kesahihan data yang diperoleh akan sangat ditentukan oleh kualitas atau validitas instrumen yang digunakan, di samping prosedur pengumpulan data yang di tempuh. Hal ini mudah dipahami karena instrumen berfungsi mengungkapkan fakta menjadi data, sehingga jika instrumen yang digunakan mempunyai kualitas yang memadai dalam arti valid dan reliabel maka data yang diperoleh akan sesuai dengan fakta atau keadaan sesungguhnya di lapangan.

Sedangkan jika kualitas instrumen yang digunakan tidak baik dalam arti mempunyai validitas dan reliabilitas yang rendah, maka data yang diperoleh juga tidak valid atau tidak sesuai dengan fakta di lapangan sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang keliru.

Maka instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode angket/kuesioner, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

¹¹¹ W.J. Goode and PK. Hatt, *Methods in social Research*, McGraw Hin Book Co., Inc., New York, 1952, p. 232

¹¹² Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif* R&D, Op. Cit., h. 134

memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.¹¹³

Adapun pengembangan instrumennya, dijabarkan pada tabel di bawah ini:

Dimensi-dimensi Kuisisioner

NO	ASPEK	INDIKATOR	ITEM (+)	ITEM (-)
1	Beriman dan Bertaqwa: Memiliki Iman dan Taqwa mendekati diri pada Allah SWT	a. Memegang teguh Al Qur'an dan hadis serta Mengamalkannya b. Selalu mendekatkan diri kepada Allah	1,3,4, 5,7, dan 8 9, 10, 11, 12, 13, 14 dan 15	2, 6 16,17
2	Ikhlas : Memiliki keikhlasan dalam mengajar dan mendidik	a. Niat mencari ridha Allah SWT b. Mengajar dengan penuh kerelaan	18, 19, 20, dan 22 23, 24, 25 dan 27	21 26
3	Akhlak Mulia: Memiliki akhlak yang mulia	a. Menebarkan salam b. Suka berbuat baik c. Penyabar dan lapang dada	28, 29, 30 dan 32 33, 34, 35, 37 dan 39 40, 41 dan 43	31 36 dan 38 42, 44

¹¹³ Sugiono, *Metode.....R&D, Op. Cit.* hlm. 199

		d. Menghindari tempat-tempat yang menimbulkan fitnah	45, 46 dan 47	8
4	Kasih Sayang : Memiliki sikap lemah lembut dan kasih sayang	a. Lemah lembut dan ramah dalam mengajar b. Melakukan pendekatan dengan muridnya c. Memperhatikan dan memperbaiki adab pada peserta didik dengan kasih sayang	49, 51, 52 dan 53 55, 57, dan 59 60, 61, 63 dan 65	50, 54 56, 58 62, 64
5	Tawadhu” & Tidak Sombong: Memiliki sifat tawadhu’ rendah hati dan tidak sombong	a. Memiliki sifat rendah hati dan tidak sombong b. Tidak mengunggulkan dirinya dari guru lain c. Tidak segan mengambil faedah dari orang lain	66, 67, 68, 69 dan 71 73, 74 76, 78	70, 72 75 77
6	Sifat Terpuji : Memiliki sifat terpuji adil, jujur, peduli dan zuhud (hidup sederhana)	a. Memberi perlakuan yang sama pada setiap peserta didik tanpa membedakan latar belakangnya b. Mengedepankan kejujuran dalam melaksanakan tugasnya c. Peduli terhadap keadaan murid-muridnya seperti	79, 81, 83 dan 85 86, 87, 88, 89 dan 90 92, 93 dan 94	80, 82 dan 84 91 95

		peduli pada dirinya sendiri		
		d. Rela hidup sederhana dan tidak terlalu mencintai keseimbangan duniawi	96, 97, 98,99	100, 101, 102

Dimensi-dimensi Wawancara

NO	ASPEK	INDIKATOR	ITEM
1	Memiliki Iman dan Taqwa mendekatkan diri pada Allah SWT	c. Memegang teguh Al Qur'an dan hadis serta Mengamalkannya d. Selalu mendekatkan diri kepada Allah	1, 2, 3,4 4, 5, 6, 7, 8
2	Memiliki keikhlasan dalam mengajar dan mendidik	c. Niat mencari ridha Allah SWT d. Mengajar dengan penuh kerelaan	9, 10, 11, 12, 13 14, dan 15
3	Memiliki akhlak mulia	e. Menebarkan salam f. Suka berbuat baik g. Penyabar dan lapang dada h. Menghindari tempat-tempat yang menimbulkan fitnah	16, 17 18, 19, 20 21, 22, 23 24, 25
4	Memiliki sikap lembut dan kasih sayang	d. Lemah lembut dan ramah dalam mengajar e. Melakukan pendekatan dengan muridnya	26, 27 28, 29

		f. Memperhatikan dan memperbaiki adab pada peserta didik dengan kasih sayang	30, 31,
5	Memiliki sifat tawadhu' rendah hati dan tidak sombong	d. Memilki sifat rendah hati dan tidak sombong e. Tidak mengunggulkan dirinya dari guru lain f. Tidak segan mengambil faedah dari orang lain	32, 33, 34 35, 36 37
6	Memiliki sifat terpuji adil, jujur, peduli dan zuhud (hidup sederhana)	e. Memberi perlakuan yang sama pada setiap peserta didik tanpa membedakan latar belakangnya f. Mengedepankan kejujuran dalam melaksanakan tugasnya g. Peduli terhadap keadaan murid-muridnya seperti peduli pada dirinya sendiri h. Rela hidup sederhana dan tidak terlalu mencintai kesenangan duniawi	38, 39, 40 41, 42 43, 44 45,46 47, 48, 49

I. Teknik Analisis Data

Bagian penting dari proses penelitian adalah analisis data. Memahami keterkaitan dan konsep dalam data membutuhkan analisis. Menurut Nasution, melakukan analisis adalah tugas yang sangat menantang yang membutuhkan banyak usaha. Tingkat kecerdasan dan kemampuan kreatif yang tinggi diperlukan untuk analisis. Setiap peneliti harus memilih metode yang menurutnya sesuai

dengan sifat penelitiannya karena tidak ada satu cara yang selalu dapat diikuti untuk melakukan analisis.¹¹⁴

Selain itu, Patton menyatakan bahwa analisis data adalah proses menyusun urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan unit deskripsi dasar, sedangkan Suprayogo mendefinisikan analisis data sebagai rangkaian kegiatan yang melibatkan peninjauan, pengklasifikasian, sistematisasi, interpretasi, dan memverifikasi data untuk memberi nilai pada fenomena intelektual, sosial, dan ilmiah.¹¹⁵

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun informasi yang diperoleh dari tes, observasi lapangan, dan wawancara secara metodis dengan cara mengorganisasikan informasi ke dalam data statistik dan menarik kesimpulan yang sederhana untuk diri sendiri dan orang lain. memahami. lainnya. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini meliputi pengumpulan data dengan menggunakan instrumen yang tercakup dalam instrumen pengumpulan data dan mengolahnya sesuai dengan proses yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan.

Data yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai peralatan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

1. Data Kualitatif

Jika metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kualitatif, seperti wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Memanfaatkan teknik penelitian kualitatif untuk mengidentifikasi potensi masalah, analisis kualitatif kemudian akan digunakan selama analisis data. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dari berbagai sumber, menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data, dan dilakukan secara terus-menerus hingga datanya jenuh, menurut Miles dan Huberman. Ini menyiratkan bahwa peneliti terlibat aktif dalam menafsirkan dan mengkomunikasikan data yang diperoleh dengan menghubungkan teori yang digunakan.

Angket respon guru dan saran atau komentar yang diberikan oleh validator

¹¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 334

¹¹⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 69

pada lembar evaluasi merupakan data kualitatif yang dianalisis secara deskriptif dan kualitatif. Materi yang dihasilkan direvisi menggunakan analisis data sebagai sumber inspirasi.

2. Data Kuantitatif

Setelah pengumpulan data dari seluruh subjek/responden atau sumber data lainnya, dilakukan analisis data kuantitatif sebagai langkahnya. Pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah adalah semua kegiatan dalam analisis data.

Setelah angket respon guru dan respon siswa terkumpul setelah guru mengikuti pelatihan kompetensi di bawah supervisi akademik dosen pembimbing, diperoleh data kuantitatif dari validasi angket yang dilakukan oleh ahli yaitu ahli materi dan ahli media. Untuk menganalisis data yang dikumpulkan dari kuesioner, analisis deskriptif kuantitatif akan digunakan untuk menganalisis data diperoleh. Disertasi selanjutnya akan ditulis berdasarkan temuan analisis data.

Untuk melihat gambaran validitas model yang dikembangkan memakai analisis data kuantitatif.

- a) Analisis data uji validitas pengembangan kompetensi guru Sekolah Dasar berbasis islam di Kab Padang Pariaman didapatkan dari hasil validitas yang dilakukan oleh beberapa orang pakar. Uji validitas ini dilakukan pada setiap item pertanyaan dalam instrumen, dengan rumus:¹¹⁶
$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_1} \sqrt{\frac{P}{q}}$$
 Pengujian validitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus-rumus yang telah ditetapkan oleh ahli, kemudian keputusannya adalah dengan membandingkan hasil perhitungan dengan tabel *Product Moment*, dengan kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dinyatakan valid. Akan tetapi untuk pengujian ini, peneliti menggunakan bantuan *IBM SPSS. v. 23 for windows* yang juga dibantu dengan Microsoft Office 365.

¹¹⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1995), hlm. 185

Adapun klasifikasi dari hasil analisis validitas di atas dapat dilihat pada

Tabel .4

Kriteria Validitas Pengembangan

Interval	Tingkat Validitas
81 - 100	Sangat Valid
61 - 80	Valid
41 - 60	Cukup Valid
21 - 40	Kurang Valid
0 - 20	Tidak Valid

- b) Analisis Data Uji Praktikalitas pengembangan kompetensi guru Sekolah Dasar berbasis islam di Kab Padang Pariaman. Kepraktisan program terpenuhi ketika para ahli berpendapat bahwa produk yang dikembangkan dapat diimplementasikan di lapangan, dan pengukurannya ditentukan berdasarkan hasil penerapan model.

Langkah-Langkah Uji Praktikalitas

Uji praktikalitas dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana produk atau program yang dikembangkan dapat digunakan secara efektif dan efisien oleh pengguna di lapangan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam uji praktikalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan Subjek Uji Praktikalitas Subjek uji praktikalitas dipilih berdasarkan relevansi dengan produk atau program yang dikembangkan. Misalnya, jika produk ditujukan untuk pembelajaran di kelas, maka subjek yang dilibatkan adalah guru atau siswa yang sesuai dengan konteks penelitian.
- 2) Menyusun Instrumen Penilaian Instrumen yang digunakan dalam uji praktikalitas dapat berupa:
 - Angket/Kuesioner: Berisi sejumlah pernyataan yang menggunakan skala penilaian (misalnya skala Likert 1-5). Pernyataan mencakup aspek kemudahan penggunaan, kejelasan panduan, kesesuaian dengan kebutuhan, dan efektivitas.

- Observasi: Dilakukan untuk mengamati bagaimana subjek menggunakan produk/program. Observasi ini bertujuan untuk mencatat kemudahan atau kesulitan yang dialami pengguna.
 - Wawancara: Digunakan untuk menggali pendapat mendalam terkait kepraktisan produk/program.
- 3) Menentukan Kriteria Praktikalitas
- Praktikalitas dinilai berdasarkan skor hasil angket/kuesioner atau hasil analisis data kualitatif. Adapun kriteria praktikalitas yang digunakan adalah:
- Produk/program dianggap praktis jika rata-rata skor angket mencapai $\geq 75\%$ dari skor maksimal.
 - Jika skor rata-rata $< 75\%$, maka produk/program dinilai belum praktis dan memerlukan revisi.
- 4) Melakukan Uji Coba Lapangan Produk/program diuji coba kepada subjek yang telah ditentukan. Selama uji coba, subjek diminta untuk menggunakan produk/program sesuai dengan petunjuk. Setelah itu, subjek mengisi angket/kuesioner untuk menilai pengalaman mereka. Observasi dan wawancara dilakukan jika diperlukan untuk memperkuat hasil angket.
- 5) Menganalisis Data Data yang diperoleh dari angket/kuesioner dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung rata-rata dan persentase skor. Data kualitatif dari observasi dan wawancara dianalisis untuk mengidentifikasi pola atau tema yang menunjukkan kelebihan dan kekurangan produk/program.
- 6) Menarik Kesimpulan Praktikalitas Berdasarkan hasil analisis data, kesimpulan dibuat mengenai tingkat praktikalitas produk/program. Jika produk/program memenuhi kriteria praktis, maka dinyatakan layak untuk digunakan. Jika tidak, perlu dilakukan revisi dan uji praktikalitas ulang.
- 7) Melakukan Revisi (Jika Diperlukan) Apabila ditemukan kelemahan atau kekurangan, dilakukan revisi terhadap produk/program untuk meningkatkan tingkat kepraktisannya. Revisi ini dilakukan berdasarkan hasil masukan dari subjek uji praktikalitas.

Data hasil praktikalitas yang terhimpun dari pengamat yakni praktisi dilakukan tabulasi. Hasil tabulasi diolah dengan rumus berikut:

$$\text{Nilai Praktikalitas} = \frac{\Sigma \text{ skor per item}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Adapun klasifikasi dari hasil analisis praktikalitas di atas dapat dilihat pada

Tabel . 5
Kriteria Praktikalitas Pengembangan

Interval	Tingkat Praktikalitas
81 - 100	Sangat Praktis
61 - 80	Praktis
41 - 60	Cukup Praktis
21 - 40	Kurang Praktis
0 - 20	Tidak Praktis

c) Analisis Data Uji Efektifitas. Efektifitas pengembangan kompetensi guru Sekolah Dasar berbasis islam di Kab Padang Pariaman berdasarkan data. Uji Efektivitas dilakukan dengan Metode Pretest-Posttest. Uji efektivitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan skor hasil pretest (sebelum intervensi) dan posttest (setelah intervensi). Metode ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana peningkatan hasil belajar atau perubahan perilaku terjadi sebagai dampak dari penerapan produk atau program yang dikembangkan.

Adapun langkah-langkah dalam uji efektivitas ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pemberian Pretest
Pretest diberikan kepada subjek penelitian sebelum implementasi produk/program. Tujuan dari pretest adalah untuk mengukur kemampuan awal atau kondisi awal subjek sebelum diberikan intervensi.
- 2) Pelaksanaan Intervensi
Subjek penelitian menjalani pembelajaran atau aktivitas menggunakan produk/program yang dikembangkan sesuai dengan rancangan penelitian.

3) Pemberian Posttest

Posttest diberikan setelah implementasi produk/program selesai. Tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan atau hasil belajar subjek setelah diberikan intervensi.

4) Penghitungan Gain Ternormalisasi

Data pretest dan posttest dianalisis untuk menghitung peningkatan hasil belajar menggunakan rumus **Gain Ternormalisasi** sebagai berikut:

$$g = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretest}}$$

Kriteria interpretasi nilai gg adalah:

- $g > 0.7$: Efektivitas tinggi.
- $0.3 \leq g \leq 0.7$: Efektivitas sedang.
- $g < 0.3$: Efektivitas rendah.

5) Uji Statistik

Untuk memastikan perbedaan antara hasil pretest dan posttest signifikan secara statistik, dilakukan uji statistik berupa uji t (paired t-test) jika data berdistribusi normal. Apabila data tidak berdistribusi normal, digunakan uji Wilcoxon sebagai alternatif.

Hasil analisis gain ternormalisasi dan uji statistik ini digunakan untuk menyimpulkan tingkat efektivitas produk/program yang dikembangkan dalam meningkatkan hasil belajar atau perubahan perilaku subjek penelitian.